

## **BAB II**

### **PENENTUAN BIAYA**

#### **2.1 Manajemen**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen**

Manajemen merupakan suatu aktivitas yang melibatkan koordinasi dan melihat apakah aktivitas pekerjaan yang dilaksanakan sudah lengkap, efisien dan efektif (Robbins & Coulter, 2021:36). Menurut Robbins & Coulter (2021:36), manajemen mempunyai dua unsur penting yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi mengartikan bahwa sebuah organisasi atau perusahaan mendapatkan hasil yang besar dari totalan input atau sumber daya yang sedikit sedangkan efektivitas mengartikan pengerjaan dilakukan dengan benar sehingga mempunyai hasil akhir yang bisa meraih tujuan perusahaan atau organisasi. Dalam pelaksanaannya manajemen memiliki beberapa fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan (Hansen & Mowen., 2017:5).

##### **2.1.2 Fungsi Manajerial**

Dalam menjalankan aktivitas manajemen, manajer menggunakan kapabilitasnya untuk menyelesaikan permasalahan dan melihat peluang yang ada dengan pengetahuan dan keterampilannya dalam membuat keputusan. Pada hal ini ada fungsi manajerial yang digunakan oleh manajer yaitu perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan (Hansen & Mowen., 2017:5-6).

###### **2.1.2.1. Perencanaan**

Menurut Hansen & Mowen (2017:5), perencanaan (*planning*) merupakan sebuah aksi yang rinci dalam penentuan sebuah tujuan tertentu. Manajer perlu mengetahui tujuan dan cara dalam mencapai apa yang telah disepakati. Perencanaan akan menetapkan tujuan, merancang strategi agar mencapai tujuan selain itu mengembangkan rencana untuk mengoordinasikan dan mengintegrasikan aktivitas (Robbins & Coulter., 2020:38). Menurut Schermerhorn, et al (2020:21), fungsi perencanaan merupakan langkah dalam penetapan tujuan kinerja dan menentukan perbuatan apa yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuannya. Pada dasarnya perencanaan merupakan fungsi manajerial inti yang terpadu dan melibatkan analisis lingkungan, kontrol dan kepemimpinan (Schermerhorn, et al., 2020:188). Pada perencanaan akan melibatkan pengukuran yang objektif sehingga perencanaan yang tepat dan akurat akan mempertahankan keunggulan kompetitif dan memperoleh nilai tambah pada perusahaan. Menurut Siregar, et al (2013:5), ada tiga kategori yang masuk ke dalam perencanaan yaitu perencanaan strategis, perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek yang dimana menghasilkan perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

#### **2.1.2.2. Pengendalian**

Pengendalian merupakan bagian manajerial yang berguna dalam mengawasi rencana-rencana yang sudah dirancang dan bisa melakukan perbaikan jika ternyata rencana yang dilaksanakan gagal atau kurang tepat

sasaran (Hansen & Mowen., 2017: 5-6). Pada fungsi pengendalian, hal ini dilakukan dengan mengobservasi pelaksanaan suatu rencana dan mengambil langkah yang diperlukan jika sewaktu waktu terjadi penyimpangan (Siregar, et al., 2013:8). Menurut Robbins & Coulter (2020:517), pengendalian merupakan proses dalam pengawasan, membandingkan dan membetulkan kinerja tugas yang dilaksanakan oleh karyawan. Fungsi pengendalian meyakinkan manajemen bahwa rencana yang dibuat terlaksana dengan baik dan target kinerja tercapai (Schermerhorn, et al., 2020:267). Pengendalian yang efektif dinilai dari apakah aktivitas atau kinerja yang dilakukan selesai dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai atau tidak (Robbins & Coutler., 2020:517). Dalam menjalankan fungsi ini, manajer menggunakan umpan balik berupa informasi yang digunakan sebagai sarana mengevaluasi dan mengoreksi pelaksanaan aktivitas sehingga bisa menghasilkan nilai tambah bahkan mengeliminasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (Siregar, et al., 2013:8). Menurut Schermerhorn, et al (2020:268) ada beberapa tahap dalam pengendalian dalam manajemen yaitu:

1. Menetapkan tujuan dan kriteria pencapaian.
2. Melakukan pengukuran terhadap kinerja yang sebenarnya.
3. Membandingkan hasil dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.
4. Mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan.

#### **2.1.2.3. Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan merupakan langkah dalam memilih alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada (Hansen & Mowen., 2017:6). Menurut Siregar, et al (2013:8), fungsi pengambilan keputusan merupakan proses memilih opsi terbaik dari berbagai pilihan yang tersedia. Setiap fungsi manajerial membutuhkan fungsi pengambilan keputusan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kinerja (Siregar, et al., 2013:8). Pada dasarnya pengambilan keputusan didasarkan pada pengalaman, perasaan dan keseluruhan pertimbangan yang ada secara rasional dan objektif (Robbins & Coulter., 2020:74). Menurut Schermerhorn, et al (2020:153) fungsi pengambilan keputusan berdasarkan kriteria rasional dan tidak bersinggungan dengan emosional, institusi dan politik. Dalam pelaksanaannya pengambilan keputusan juga berdasarkan data yang diukur dan diobservasi. Dalam pelaksanaan fungsi pengambilan keputusan ada beberapa tahap yang dilakukan saat fungsi ini berjalan yaitu (Schermerhorn, et al., 2020:173):

1. Identifikasi dan mendefinisikan permasalahan.
2. Menghasilkan dan mengevaluasi solusi-solusi yang memungkinkan.
3. Memilih solusi yang diinginkan dan melakukan pengecekan ganda.
4. Menerapkan solusi yang tepat.
5. Mengevaluasi hasil yang sudah dilaksanakan.

## **2.2 Biaya Operasional**

### **2.2.1 Pengertian Biaya Operasional**

Biaya operasional merupakan totalan biaya yang dipergunakan oleh organisasi dalam mengubah persediaan menjadi sebuah laba (Siregar, et al., 2013:454). Biaya pemasaran dan biaya administrasi merupakan biaya operasional. Menurut Mutiara (2022), biaya operasional adalah beban yang timbul selama proses operasi perusahaan, yang mencakup pada kriteria dan prinsip penetapan pendapatan yang wajib diputuskan oleh perusahaan. Biaya operasional juga merujuk pada biaya yang dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan pada tahapan produksi dan bersifat habis pakai dalam waktu singkat dengan maksud pengelolaan sumber ekonomi untuk upaya memelihara dan menciptakan pendapatan (Achriani, Ruhyanto & Yanti., 2021). Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional merujuk pada biaya yang berhubungan dengan produksi dan operasi organisasi menjadi sebuah laba.

### **2.2.2 Metode *Full Costing***

Metode *full costing* atau biaya penuh merupakan metode perhitungan harga pokok dengan mengalokasikan semua biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun tetap kepada setiap produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Siregar, et al., 2013:423). Menurut Kieso, Weygandt & Warfield (2017:10-5), pendekatan biaya penuh merupakan pendekatan biaya yang melekat pada semua biaya dan aset sebuah perusahaan serta meliputi biaya *overhead* pada perusahaan. Dalam akuntansi biaya metode *full costing* biasa

disebut juga dengan *full absorption costing*. Metode biaya penuh pada GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) menunjukkan bahwa pendekatan ini meliputi semua biaya manufaktur yang bersifat tetap dan variabel dimana semua biaya tersebut merupakan biaya periode (Lanen, Anderson & Maher., 2022:65). Metode *full costing* dalam perhitungannya memasukkan biaya *overhead* yang bersifat variabel dan tetap dengan alasan semua biaya terjadi pada sebuah produk atau jasa (Hilton & Platt., 2019:335). Metode ini merupakan jumlah semua biaya pada tiap-tiap fungsi organisasi dalam rantai nilai perusahaan seperti penelitian dan pengembangan, desain, pemasaran, distribusi, layanan pelanggan, dll (Datar dan Rajan., 2021:990).

## **2.3 Biaya**

### **2.3.1 Pengertian Biaya**

Biaya merupakan pengorbanan sebuah sumber daya (Lanen, Anderson & Maher., 2022:46). Menurut Siregar, et al (2013: 36), Biaya merupakan kos sebuah barang atau jasa yang dipergunakan dalam memperoleh pendapatan bagi perusahaan. Menurut Hilton & Platt (2019:36), biaya dijelaskan sebagai sesuatu yang bisa kita korbankan dalam mencapai suatu tujuan tertentu dengan perhitungan berdasarkan sumber daya yang kita gunakan atau tinggalkan. Dalam akuntansi biaya, biaya diukur pada jumlah yang perlu dibayarkan dan terbagi menjadi dua yaitu biaya aktual dan biaya anggaran. Biaya aktual merupakan biaya yang telah terjadi dengan kejadian di masa lalu sedangkan

biaya anggaran merupakan biaya yang terproyeksi ataupun diprediksi untuk masa depan (Datar dan Rajan., 2021:47).

### **2.3.2 Klasifikasi Biaya**

Biaya diklasifikasikan pada beberapa klasifikasi dengan tujuan untuk membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dan memetakan biaya di tempat dimana biaya itu berada. Menurut Siregar, et al (2013:25), ada beberapa klasifikasi biaya yang ada di akuntansi biaya, diantaranya yaitu:

#### **2.3.2.1 Hubungan Biaya Dengan Volume Kegiatan**

##### **1. Biaya Tetap**

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dikarenakan pergantian volume yang berkaitan dengan aktivitas (Lanen, Anderson & Maher., 2022:58). Biaya tetap di dalam grafik akuntansi biaya, digambarkan secara konstan atau horizontal walaupun aktivitas ataupun biayanya meningkat ataupun banyak. Menurut Datar dan Rajan (2021:50), biaya tetap dari suatu objek biaya tidak mengalami perubahan total dalam jangka waktu tertentu, meski terjadi fluktuasi besar dalam hal volume ataupun jumlah unit yang dicapai oleh objek biaya tersebut. Total biaya tetap tidak berubah walaupun tingkat aktivitasnya meningkat akan tetapi biaya tetap per unit kemungkinan akan menurun (Hilton & Platt., 2019:237).

##### **2. Biaya Variabel**

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah dikarenakan pergantian volume aktivitas (Lanen, Anderson & Maher., 2022:58). Menurut Hilton & Platt (2019:49), total biaya variabel akan meningkat dan menurun bergantung pada perubahan aktivitas akan tetapi biaya variabel per unitnya sama. Biaya variabel sendiri akan berubah secara proposional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi. Secara grafik, penggambaran biaya variabel bergerak keatas mengikuti aktivitas yang ada di suatu perusahaan. Contoh dari biaya variabel yang sering dijumpai adalah upah pekerja dan upah lembur.

### **3. Biaya Campuran**

Biaya campuran merupakan keseluruhan biaya yang dipengaruhi oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara sebanding atau proposional (Siregar, et al., 2013:27). Biaya campuran bisa dikatakan sebagai biaya semivariabel. Biaya semivariable merupakan biaya komponen tetap dan variabel (Lanen, Anderson & Maher., 2022:59). Biaya ini dikatakan campuran karena ada komponen biaya yang berhubungan dengan biaya tetap dan variabel. Kedua biaya ini tidak bisa dipisahkan maka biaya semivariabel muncul dalam biaya unit atau produk. Menurut Siregar, et al (2013:27), jika perusahaan tidak memiliki kegiatan atau jumlah aktivitas yang dihasilkan adalah nol maka biaya campuran menghasilkan nilai nol akan tetapi jika jumlah

aktivitas dan kegiatannya meningkat maka biaya campuran akan bertambah. Contoh dari biayanya yang diukur dari aktivitas pengguna adalah biaya telepon, listrik ataupun air yang biayanya tetapnya adalah biaya bulanan.

### **2.2.2.2 Hubungan Biaya Dengan Produk**

#### **1. Biaya Langsung**

Menurut Hilton & Platt (2019:52), biaya langsung merupakan biaya yang bisa ditelusur ke objek biaya tertentu. Biaya ini dikatakan biaya langsung karena berhubungan dengan objek ataupun produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dan biasanya mempunyai biaya yang rendah. Pembebanan pada biaya langsung dilakukan langsung terhadap objek biayanya. Menurut Siregar, et al (2013:432), biaya langsung pada proses perhitungannya tidak menggunakan proses alokasi. Adapun contoh dari biaya ini adalah nilai depresiasi baik peralatan, kendaraan serta biaya sewa tempat atau peralatan perusahaan atau organisasi.

#### **2. Biaya Tidak Langsung**

Menurut Hilton & Platt (2019:52), biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak bisa ditelusur ke objek biaya tertentu. Pembebanan biaya tidak langsung dilakukan dengan metode alokasi biaya dikarenakan biaya tidak langsung harus ditelusur penggunaannya terhadap aktivitas bisnis sehingga biaya ini tinggi untuk dilakukan. Biaya tidak langsung juga tidak mudah

dihubungkan pada biaya yang terkait dengan produk atau unit yang dimiliki oleh perusahaan. Contoh dari biaya tidak langsung adalah nilai depresiasi gedung atau bangunan, biaya telepon, biaya air, dsb.

## **2.4 Perhitungan Biaya**

### **2.4.1 Perhitungan Depresiasi Aset Tetap**

Dalam akuntansi penyusutan pada sebuah aset tetap dinamakan depresiasi (Nafarin., 2020). Depresiasi merupakan proses pada akuntansi yang mengalokasikan biaya aset berwujud kepada beban secara sistematis dengan cara yang rasional kepada periode yang diharapkan akan mendapatkan manfaat dari penggunaan aset (Kieso, Weygandt & Warfield., 2020: 11-3). Dalam akuntansi depresiasi mempunyai beberapa faktor yaitu nilai perolehan aset, nilai sisa (residu) dan perkiraan umum ekonomis aset dimana nilai sisa merupakan perkiraan nilai di akhir tahun pemakaian pada tahun terakhir pemakaian aset (Nikijuluw, Haryanti & Syauta., 2023). Perhitungan dan penetapan metode depresiasi tidak bisa dilakukan secara asal-asalan karena akan mempengaruhi penilaian aset dan akurasi pelaporan keuangan. Maka penentuan bisa melihat pada intensitas pemakaian aset tetap, histori perusahaan lain atau berdasarkan laporan tahun lalu.

Berikut adalah bentuk perhitungan depresiasi menurut Kieso, Weygandt & Warfield (2020: 11-12) yaitu:

1. Metode Garis Lurus

*Biaya Perolehan – Nilai Residu*  

---

*Estimasi Umur Ekonomis*

#### **2.4.2 Perhitungan Biaya Gaji dan Upah**

Biaya tenaga kerja merupakan totalan penggunaan tenaga kerja yang berupa nilai dalam rangka mengolah bahan baku menjadi barang jadi (Siregar, et al., 2013:380). Pada perusahaan jasa, biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang telah membantu dalam menghasilkan jasa. Menurut Dunia dan Abdullah (2019:226), biaya tenaga kerja adalah harga maupun jumlah rupiah tertentu yang dikeluarkan untuk pekerja atau karyawan yang bekerja di bagian produksi. Pada dasarnya biaya tenaga kerja langsung mempunyai beberapa elemen yaitu upah pokok, upah lembur, premi lemburdan biaya lainnya yang berhubungan dengan biaya tenaga kerja (Dunia dan Abdullah., 2019:233). Menurut Siregar, et al (2013:394), perhitungan biaya tenaga kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya tenaga kerja} = \text{Jumlah jam kerja} \times \text{Tarif Upah per Jam}$$